

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah MTs N 4 Rembang

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Rembang adalah lembaga pendidikan tingkat menengah, yang merupakan tingkat sekolah menengah pertama di kabupaten Rembang, tepatnya di Kecamatan Sumber di Jl. Polbayem sumber.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Rembang didirikan pada tahun 1970 dengan nama Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Sumber oleh :

- a. Bapak K. Munasir
- b. Bapak K. Fakhurrohman

Keduanya adalah tokoh agama di desa Sumber, diberi nama Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Sumber dengan tujuan menampung lulusan Madrasah Ibtidaiyah Sumber kejenjang di atasnya. Dibuka oleh Ustadz alumni pesantren, berjalan seputar kurang lebih (satu) tahun disebabkan beberapa hal maka madrasah Tsanawiyah Islamiyah tidak bisa berkelanjutan. Alhamdulillah madrasah yang dibuka kembali bisa menampung lulusan dari Madrasah Ibtidaiyah, berjalan kurang lebih 1 tahun dikarenakan sesuatu hal maka teruang kembali tidak bisa berkelanjutan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Rembang bermula dari Madrasah Tsanawiyah swasta yang berdiri dan sering mengalami puso atau gagal, pada tahun 1974 para tokoh agama berusaha bermusyawarah untuk mendirikan sekolah yang bernuasa agama yaitu yang bernama pendidikan guru agama silam (PGAI) yang didirikan oleh tokoh-tokoh agama dan musyawarah kecamatan sumber pada tanggal 1 januari 1975, yang didirikan di atas tanah wakaf dari bapak Sadelan (Almahum), bertujuan mencetak guru agama yang cerdas, ulet, tangguh, berdedikasi tinggi, sigap serta bertaqwa pada Allah SWT. Juga sanggup membimbing masyarakat sumber dan sekitarnya yang masih belum faham tentang menjalankan agama islam dengan benar.

Kepala MTs Negeri 4 Rembang dari awal berdiri adalah :

- a. Bapak M. Ibrozi BA,
- b. Bapak Maskuri BA,

Pada saat ini siswa yang kelas 4 ujian PGA 4 tahun di Lasem Rembang, siswa yang kelas 3 mengikuti Ujian Madrasah Tsanawiyah di Sulang Rembang kemudian oleh para tokoh agama sepakat mengubah PGA 4 tahun menjadi Madrasah Tsanawiyah.

- a. Bapak Mikhan Musyafak,
- b. Bapak Masduki BA,

Pada masa Bapak Masduki bermusyawarah dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk mengubah status Madrasah menjadi Madrasah Tsanawiyah yang bergabung dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 fillial di Sumber

- a. Bapak Nurhamid, BA
- b. Bapak Kaderi S.Pd

Pada masa bapak Kaderi berusaha bermusyawarah dengan tokoh masyarakat dan juga guru wilayah bakti untuk menegrikan Madrasah Tsanawiyah Sumber yang pada saat itu jumlah siswa sudah mencapai kurang lebih 600 siswa kemudian pada tahun 2004 Madrasah Tsanawiyah Sumber berubah daei swasta ke Negeri melalui surat keputusan No. 558 tahun 2003 tanggal 30 Desember 2003. Dengan nama MTs Negeri Sumber.

- a. Bapak Drs.Supalal, M.Pd
- b. Bapak Drs.Masrum, M.Pd

Pada masa Bapak Masrum saat ini MTs Negeri Sumber berubah nama menjadi MTs Negeri 4 Rembang.

Masyarakat sekitar sudah mengalami kemajuan alam hal ini dengan adanya MTs Negeri Sumber, kini sudah merasakan bangku pendidikan di tingkat madrasah tsanawiyah yang lokasi dekat dan mudah dijangkau oleh masyarakat.¹

2. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Rembang secara geografis terletak ditengah-tengah desa Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang, dan letak area Madrasah berada di tengah pemukiman perkampungan warga, sehingga Madrasah Tsanawiyah di anggap sebagai Madrasah yang strategis dan di sukai oleh warga Sumber Rembang.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Rembang tempatnya berada di jalan raya yang menghubungkan antara Desa Sumber dengan Desa Polbayem kecamatan Sumber Kabupaten Rembang, posisi Madrasah di kelilingi desa-desa diantaranya:

¹ “Dokumen MTs N 4 Rembang “

- a. sebelah barat Madrasah adalah Desa jatihadi
- b. sebelah timur Desa polbayem dan jatigenuk
- c. sebelah selatan ada pendukuhan kadungsapen dan Desa kedung tulup
- d. Sebelah utara Desa sekarsari dan pendukuhan bulaksempu yang semua itu mendukung eksistensi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Rembang.

MTs Negeri 4 Rembang berada di Jl. Polbayem-Sumber, Kecamatan Sumber, Kabupaten Rembang, 17 Km dari pusat kota Rembang. Lokasi ini berbatasan dengan tiga kecamatan yaitu Kecamatan Sulang, Kaliori dan Jakenan Pati, secara geografis tempat ini sangat strategis dan mendukung sebagai lingkungan pendidikan, karena suasana sejuk mudah transportasinya dan cukup jauh dari kecamatan kota serta kebisingan jalan raya.²

3. Visi, Misi dan Tujuan

MTs N 4 Rembang sebagai lembaga yang berciri khas Islam memiliki visi sebagai berikut: “*Regilius, Cerdas, Berprestasi dan Berkompetensi*”:

a. Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Rembang

“REGILIUS, CERDAS, BERPRESTASI DAN BERKOMPETISI”

Indikator Visi

1. Religius
 - a) Kokoh dalam tauhid
 - b) Rajin beribadah
 - c) Hafidz Al-Qur’an
 - d) Hafal Asmaul Husna, Tahlil. Surat Waqiah dan Surat Yasin
 - e) Disiplin, Jujur, Adil, Ikhlas, dan Amanah, Tanggungjawab
 - f) Sikap peduli pada diri sendiri dan lingkungan
 - g) Unggul dalam kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam
2. Cerdas
 - a) Mampu berbahasa inggris tingkat dasar untuk kelas bilingual/ boarding school
 - b) Mampu berbahasa arab

² “Dokumen MTs N 4 Rembang”

- c) Unggul dalam baca kitab kuning untuk boarding school
 - d) Unggul dalam pelaksanaan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan pendekatan scientific
 - e) Unggul dalam lomba olympiade
 - f) Lulusan yang berkualitas
3. Berprestasi
- a) Meraih di bidang IPTEK
 - b) Mampu bersaing dalam bidang olah raga dari tingkat kecamatan hingga propinsi
 - c) Mampu bersaing dalam bidang seni dan budaya
 - d) Unggul dalam tilawah/ tartil Al-Qur'an
 - e) Unggul dalam tahfidz Al-Qur'an
 - f) Unggul dalam Akhlaqul Karimah
 - g) Unggul dalam lomba olahraga
 - h) Unggul dalam lomba Olympiade
 - i) Unggul dalam lomba Keagamaan

b. Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Rembang

Untuk mewujudkan Visi inilah yang harus dicapai MTs N 4 Rembang, dari beberapa unsur inilah yang menjadi dasar pembentukan misi MTs N 4 Rembang adalah:

- 1) Mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Menciptakan lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar
- 3) Membina moralis siswa yang dilakukan melalui proses belajar mengajar
- 4) Menerapkan disiplin dan dedikasi belajar yang tinggi
- 5) Meningkatkan semangat keratifitas, inovatif dan konsekuen
- 6) Mensosialisasikan dan menumbuhkan semangat untuk maju
- 7) Membina hubungan yang baik dan kerjasama antar warga madrasah
- 8) Mengembangkan dan mengoptimalkan keingatan intra dan ekstra kurikuler
- 9) Mewujudkan warga madrasah yang peduli lingkungan peserta didik yang memiliki keterampilan dan berahklakul karimah.

c. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Rembang

Sesuai dengan visi dan misi MTs N 4 Rembang, kemudian MTs N 4 Rembang memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Memberikan bekal pengetahuan dasar agama islam sebagai perluasan serta peningkatan agama dan keterampilan yang diperoleh di madrasah untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat dan warga negara sesuai tingkat perkembangan.
- 2) Mempersiapkan seluruh siswa untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi berikutnya.
- 3) Menerapkan kurikulum 2013 sesuai dengan tuntutan dunia pendidikan masa kini
- 4) Meningkatkan angka presentase siswa yang diterima di madrasah bermutu
- 5) Meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan menghafalnya serta penguasaan hadits-hadits
- 6) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang berjiwa ajaran agama islam yang diimplementasikan melalui shalat berjamaah, diskusi keagamaan, khitobah dan seni islami.
- 7) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwa ajaran agama islam melalui kegiatan bakti sosial dan studi kenal lingkungan
- 8) Mengembangkan program-program pengembangan diri
- 9) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran serta sarana penunjang berupa tempat ibadah, kebun madrasah, tempat parkir, kantin madrasah, lapangan olahraga, dan WC madrasah dengan mengedepankan skala prioritas.
- 10) Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian autentik secara berkelanjutan
- 11) Mengoptimalkan pelaksanaan program remedial dan pengayaan

- 12) Membekali komunitas madrasah agar dapat mengimplemetasikan ajaran agama mellalui kegiatan shalat berjamaah, baca tulis Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek/ Al-Qur'an dan pengajian keagamaan
- 13) Membentuk kelompok kegiatan bidang ekstrakurikuler yang tertera lokal, regional maupun nasional
- 14) Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan porseni tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya
- 15) Memiliki tim olahraga yang dapat bersaing pada tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya
- 16) Memiliki Gudep pramuka yang dapat berperan serta secara aktif dalam jembore daerah, serta even berpramukaan lainnya.
- 17) Menanamkan sikap santun, berbudi pekerti luhur dan berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT.

Semua lembaga yang berkecimpung di dalam dunia pendidikan pada dasarnya mempunyai visi, misi dan tujuan, informasi ini berguna bagi penyelenggara pendidikan dan dapat digunakan sebagai sarana untuk mencapai upaya pembinaan lulusan yang bermutu, terlebih untuk menanamkan jiwa nasionalisme pada kalangan pelajar.³

4. Profil MTs N 4 Rembang

Nama Sekolah	: MTs Negeri 4 Rembang
Alamat Sekolah	: Jl. Polbayem- Sumber
Kode Pos	: 59253
No. Telp	: 08112703907
Desa	: Sumber
Kecamatan	: Sumber
Kabupaten	: Rembang
Provinsi	: Jawa Tengah
NSS/NSM	: 121133170001
NPSN	: 2036-4035
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi "A"
Status Tanah	: Wakaf dan Departemen Agama RI

³ "Dokumen MTs N 4 Rembang"

- a. Surat Kepemilikan Tanah
- Sertifikat No. 11.14.01.09.1.000202 Luas : 785 m
 - Sertifikat No. 11.14.01.09.1.00232 Luas :520 m
 - Sertifikat No. 11.14.01.09.1.002.33 Luas : 817 m
 - Sertifikat No. 11.14.01.09.4.0008 Luas : 6.000 m
 - Belum Bersertifikat

Luas : 408 m
 Status Bangunan : Milik Negara
 Luas Bangunan : 1.114 m
 Jumlah Siswa

Tabel 4.1
Jumlah Siswa 3 Tahun Terakhir

Kelas	JUMLAH SISWA TIGA TAHUN TERKAHIR		
	2019/2020	2020/2021	2021/2022
VII	164	187	214
VIII	182	168	189
XI	194	182	163
JUMLAH	540	535	566

- 1) Data ruang
- a. Kelas VII : 6 Ruang
 - b. Kelas VIII : 6 Ruang
 - c. Kelas IX : 6 Ruang
 - d. Ruang Guru : 1 Ruang
 - e. Perpustakaan : 1 Ruang
 - f. Ruang Lab Bahasa : 1 Ruang
 - g. Ruang Tata Usaha : 1 Ruang
 - h. Ruang Kepala Madrasah : 1 Ruang
- Jumlah Rombongan Belajar
- a. Kelas VII : 6 Ruang
 - b. Kelas VIII : 6 Ruang
 - c. Kelas IX : 6 Ruang
- 2) Guru
 Jumlah Guru Keseluruhan : 44 Orang
- 3) Tata Usaha
 Jumlah Pegawai Keseluruhan : 13 Orang
 Sumber Dana Operasional : BOS dan DIPA

- 4) Identitas Kepala Madrasah
 Nama : Drs. Masrum. M.Pd
 NIP : 196507121997031001⁴

B. Deskripsi Data Penelitian

Tabel 4.2
Data Informan Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jabatan
1..	Drs. Masrum M.pd	Laki-laki	S2	Kepala Sekolah
2.	DrsAchmad Khudlori,	Laki-laki	S2	Guru MataPelajaran IPS
3.	Khoirul Mahmudi	Laki-laki	Siswa Kelas VIII	Siswa
4.	Ana Nailly Sa'idah	Perempuan	Siswa Kelas VIII	Siswa
5.	Anisa Dwi Anggraeni	Perempuan	Siswa Kelas VIII	Siswa

Berdasarkan rujukan pada rumusan dalam bab pertama, maka dari itu penjelasan dan uraian penelitian ini dikategorikan menjadi 3 (tiga) yaitu : (1) bagaimana proses kegiatan belajar mengajar dengan penggunaan *Inquiry Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPS peserta didik kelas VIII di MTs N 4 Rembang. (2) apa saja hambatan dan solusi dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam penggunaan *Inquiry Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs N 4 Rembang. (3) apakah *Inquiry Learning* berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs N 4 Rembang.

1. Bagaimana Proses Kegiatan Belajar Mengajar Dengan Penggunaan *Inquiry Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPS peserta didik Kelas VIII di MTs N 4 Rembang

a. Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran di MTs N 4 Rembang dimulai pada pukul 07.00 WIB yang tandai bel berbunyi. Peserta didik

⁴ “Dokumen MTs N 4 Rembang”

masuk ke kelas masing-masing dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Suatu pembelajaran seperti pembelajaran IPS, seorang pendidik harus kreatif untuk menyampaikan materi IPS yaitu dengan menggunakan model pembelajaran, peran model pembelajaran sangat penting bagi peserta didik terutama adanya model pembelajaran *Inquiry Learning* karena dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning* pada mata pelajaran IPS sangat mendukung peserta didik untuk lebih giat belajar dan dapat membangkitkan semangat peserta didik dan mempermudah pendidik dalam menyampaikan pesan dan pelajaran.

Proses pertemuan dalam pembelajaran pendidik dalam menjalankan KBM pada mata pelajaran IPS menggunakan *Inquiry Learning*, dimana dengan penggunaan *Inquiry Learning* pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik, peserta didik bisa mengelurkan pendapat ketika guru bertanya maka peserta didik tidak menghafal dan terlalu terpaku dengan buku, dengan demikian guru dituntut untuk menjelajah dan mendesain pembelajaran semenarik mungkin.

Sebagaimana data yang diperoleh peneliti, bahwa pendidik IPS dalam menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning* pada persiapan, pendidik IPS di MTs N 4 Rembang mampu menguasai model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi dapat memberikan kemudahan bagi seorang pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Pendidik IPS menggunakan bantuan model pembelajaran *Inquiry Learning* dalam menyampaikan sebuah materi IPS. Hal ini diungkapkan oleh Bapak achmad khudlori bahwa :

“persiapan dalam pembelajaran di ruang kelas yaitu dimulai dari persiapan pembuatan RPP, kemudian mengkaji alokasi waktu yang akan dilaksanakan, baik dari salam sampai penutup, selain itu untuk pemilihan dan penggunaan model pembelajaran juga harus memperhatikan tujuan yang akan dicapai setelah pembelajaran. Kemudian dalam pembelajaran IPS, karna sekarang semakin maju menggunakan alat bantu seperti model pembelajaran pendidik terlebih dahulu memahami langkah yang akan dilaksanakan yaitu tentang mencari dan menemukan serta

menyelidiki yang berkaitan ataupun berhubungan dengan materi IPS sehingga keterkaitan itu dapat membantu khususnya pembelajaran yang efektif dan bisa lebih berpikir kritis.”⁵

Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh bapak Drs. Masrum M.pd selaku kepala Madrasah di MTs N 4 Rembang. Pelaksanaan pembelajaran IPS di MTs N 4 Rembang:

“mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS pendidik memulai dengan membuat RPP, kemudian dalam pembelajaran karena di zaman sekarang yang sudah modern maka banyak pendidik menggunakan bantuan maodel pembelajaran yang ada sekarang ini misalnya dengan bantuan model pembelajaran *Inquiri Learning* untuk mencari dan menemukan serta menyelidiki yang berkaitan.”⁶

Pada pelaksanaan pembelajaran IPS di MTs N 4 Rembang sudah berjalan secara efektif dan efesien hal ini dikarenakan pendidik yang mengampu sangatlah berkompeten dalam bidangnya, selain itu mampu mempersiapkan pembelajaran secara matang yaitu dengan membuat RPP terlebih dahulu. Guru IPS disini mempunyai penguasaan ilmu dan juga pengetahuan cukup mempuni.

Adapun materi mata pelajaran IPS yang diterapkan menggunakan Inquiri Learning di kelas VIII ialah materi Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang serta Peran Pelaku Ekonomi dalam Suatu Perekonomian. Menurut Bapak achmad khudlori selaku guru IPS bahwa persiapan yang beliau lakukan sebelum proses belajar mengajar adalah berikut :

“persiapan yang saya lakukan adalah dengan RPP selain itu banyak membaca materi yang akan saya ajarkan tidak hanya dari buku sumber dari sekolah tapi saya juga memiliki buku pegangan sendiri, pada saat masuk kelas Guru masuk kelas, mengucapkan salam, peserta didik menjawab

⁵ bapak achmad khudlori, wawancara oleh penulis 15 Februari 2022, wawancara 1, Transkrip

⁶ bapak Drs. Masrum M.pd, wawancara oleh penulis 05 Februari 2022, wawancara 1, Transkrip

salam dan kemudian berdo'a bersama untuk mengawali pembelajaran dengan presensi kehadiran.setelah itu baru saya menerapkan pembelajaran menggunakan *Inquiri Learning*, siswa lebih aktif dan bisa lebih berpikir kritis dalam pembelajaran ”

a. Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 4.3
Sintak *Inquiri Learning*

Fase-fase	Aktivitas Guru
Fase 1 Tahap Orientasi	Guru menciptakan kondisi di kelas melalui deskripsi cerita atau kasus-kasus yang berkaitan dengan materi Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang serta Peran Pelaku Ekonomi dalam Suatu Perekonomian agar dapat merangsang rasa ingin tau peserta didik, guru dapat memberikan arahan atau bimbingan langsung agar peserta didik dapat terlatih menggunakan pikirannya agar suatu masalah yang akan diselesaikan
Fase 2 Merumuskan Masalah	Ketika ransangan atau stimulus yang di berikan oleh guru bekerja dengan baik, maka dalam pemikiran peserta didik akan muncul pertanyaan-pertanyaan dan permasalahan-permasalahan yang akan menjadi dasar dalam merumuskan masalah
Fase 3 Merumuskan Hipotesis	Guru membimbing peserta didik untuk mengembangkan jawabannya sendiri-sendiri, sehingga guru mendorong agar peserta didik tidak takut dalam menemukan jawabanya
Fase 4 Tahap Pengumpulan Data	Mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan, merupakan sesuatu yang telah di peroleh dari usaha seseorang atau kelompok dan dikumpulkan menjadi satu untuk dikerjakan dan diselesaikan pada waktu tertentu. Peserta didik di MTs N 4 Rembang khususnya kelas VIII dalam mata pelajaran IPS di hadapkan pada proses ini agar mereka mampu menampung informasi yang mereka dapatkan secara mandiri maupun kelompok. Proses ini dilaksanakan setelah

	<p>proses mencari informasi atau mengidentifikasi permasalahan yang telah dilakukan oleh para peserta didik, dan apa yang mereka ketahui akan menjadi data penting dalam penyelesaian masalahnya setelah tahu informasi itu, mereka langsung menuliskannya di buku</p>
<p>Fase 5 Menguji Hipotesis</p>	<p>Guru membimbing peserta didik dalam proses menentukan jawaban Pembuktian data merupakan wadah untuk mendapatkan kebenaran dari jawaban yang sudah terkumpul secara baik oleh individu maupun kelompok. Data peserta didik yang dikumpulkan secara individu dan di olah secara kelompok kemudian di buktikan dengan literature dan sumber yang benar dan sesuai dengan materi yang dibahas dilakukan selesai pengumpulan data informasi terus kemudian membuat laporan. Yang dimaksud mengkomunikasikan yaitu mempresentasikan di depan kelas hasil yang telah di dapat dan di oleh bersama teman-teman dalam diskusi kelompok. melalui kegiatan presentasi peserta didik dilatih untuk belajar secara mandiri dan mampu mengungkapkan pendapat atau hasil yang telah diperoleh di muka umum.</p>
<p>Fase 6 Menarik Kesimpulan</p>	<p>Langkah Fase yang terakhir menyimpulkan dengan mendiskripsikan temuan yang di peroleh, dimana seluruh hasil yang sudah di dapatkan dan di bahas pada proses pembelajaran akan di persingkat dan diperjelas untuk mendapatkan hasil yang tepat dan mudah diingat oleh peserta didik kelak. Sesuai hasil wawancara diatas bahwa Kegiatan menarik kesimpulan ini di lakukan oleh seorang pendidik yang mengajar sebab, hal ini bisa menguatkan kepercayaan peserta didik akan hasil yang didapatkan benar-benar jawaban yang tepat.</p>

Langkah-langkah pendidik IPS *Inquiri Learning* yaitu menghadapkan masalah, mencari dan mengkaji data (peserta didik memeriksa kondisi yang dihadapi serta melihat melihat sesuatu masalah serta individu atau kelompok untuk mengumpulkan data), peserta didik mengolah data dan mengambil kesimpulan, apa yang disampaikan Bapak achmad khudlori pada saat pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Inquiri Learning* biasanya beliau mempersiapkan segala sesuatu yang nanti bisa menunjang kelancaran pada saat model pembelajaran *Inquiri Learning* diterapkan.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor terpenting bagi berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi dapat memberikan kemudahan bagi seorang pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Sehingga peserta didik mudah bosan dan jenuh karena tidak tertarik dengan materi yang diajarkan. Hal ini diungkapkan oleh Bapak achmad khudlori, ketika wawancara dengan beliau yang berbunyi:

“model dalam pelaksanaan pembelajaran sangat diperlukan, karena dengan digunakannya model pembelajaran yang tepat maka materi akan tersampaikan kepada peserta didik dengan baik. Selain itu dalam pemilihan dan penggunaan model pembelajaran juga harus memperhatikan tujuan yang hendak dicapai setelah pembelajaran, karena akan sangat membantu dalam penyampain materi kepada peserta didik, karena biasanya pendidik hanya menggunakan ceramah dan tanya jawab, peserta didik jenuh dan bosan pada proses pembelajaran maka menggunakan *Inquiri Learning* agar siswa tidak merasa jenuh dan bisa berpikir kritis.”⁷

Maka untuk mengatasi hal tersebut pendidik IPS di MTs N 4 Rembang yaitu Bapak achmad khudlori mempunyai inisiatif dan mempunyai banyak

⁷ bapak achmad khudlori, wawancaraoleh penulis 15 Februari 2022, wawancara 1, Transkrip

pengalaman untuk mengatasi kebosanan peserta didik dalam mata pelajaran IPS beliau menggunakan *Inquiry Learning* ini setiap peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran IPS, salah satunya dengan cara aktif untuk memahami, kemudian mengidentifikasi dengan cermat dan teliti, lalu diakhiri dengan memberikan jawaban atau solusi atas permasalahan yang dikaji pada materi keunggulan dan keterbatasan antarruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak achmad khudlari, ketika wawancara dengan beliau yang berbunyi:

“Jadi untuk model *Inquiry Learning* ada beberapa hal diantaranya yaitu rasa ingin tau, mencari jawaban sendiri dan memecahkan masalah sendiri dengan diperlakukan model tersebut dapat memberikan keaktifan dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran Inkuiri Learning sehingga peserta didik mampu terlibat aktif memahami materi keunggulan dan keterbatasan antarruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian oleh karena itu model ini sangat berarti pada pelaksanaan pembelajaran. Berkaitan dengan model yang pendidik gunakan terakhir ada memberikan solusi dan mengidentifikasi atas permasalahan dengan harapan agar setiap individu peserta didik mampu memperjelas materi-materi yang terkait karena setiap peserta didik harus bisa menjadi aktif dalam memecahkan masalah. Menerapkan model ini agar dapat menemukan jawaban yang tepat dari pengalaman yang diperoleh melalui proses berfikir dan didalangi mengidentifikasi atas solusi tersebut terdapat tanya jawab dari pendidik kepada peserta didik yang dilakukan satu persatu agar peserta didik mampu teransang untuk berpikir kritis memberi jawaban atas permasalahan yang diperoleh, cara tersebut dapat memberikan peserta didik menjadi lebih aktif untuk belajar dan lebih mudah untuk memahaminya

maka peserta didik akan bisa menjadi lebih kritis dalam pembelajaran.⁸

Dari model yang telah guru IPS lakukan dalam pembelajarannya maka banyak peserta didik yang sekarang lebih menyukai mata pelajaran IPS. Hal ini karena mata pelajaran IPS adalah pelajaran yang membuat peserta didik merasa puas akan penyampaian materi dengan dorongan model pembelajaran serta pendidik yang mampu mentransfer ilmu dengan kompeten, hal ini seperti yang diungkapkan oleh siswa kelas VIII yang bernama Khoirul Mahmudi :

“pembelajaran IPS dapat menyampaikan secara efektif dan efisien yaitu guru menyampaikan materi pokok setelah itu peserta didik lebih ingin punya rasa ingin tau lebih dalam, maka peserta didik mencari dan menemukan jawaban sendiri dan bisa memecahkan masalahnya paham permasalahan yang berkaitan dengan materi untuk merangkum kesimpulan maka peserta didik lebih biasa berpikir kritis dalam pembelajaran dan memberikan suasana pembelajaran kondusif seru dan menyenangkan.”⁹

Hal tersebut senada yang diungkapkan oleh Ana Naily Sa'idah:

“penyampaian materi dalam pembelajaran IPS mampu menyampaikan dengan baik, disamping itu diselingi dengan cerita yang berkaitan pada materi IPS dengan diterapkannya model pembelajaran Inkuiri Learning oleh pendidik yang asyik dan berwibawa dapat menghilangkan rasa jenuh dan bosan pada proses pembelajaran dan mampu menambah rasa semangat belajar kembali, sehingga dalam menyampikannya pendidik disini bisa sekaligus motivator dan juga penginspirasi pada peserta didik untuk menjadi orang lebih bisa berpikir kritis dalam setiap pembelajaran.”¹⁰

⁸ Bapak achmad khudlori, wawancara oleh penulis 15 Februari 2022, wawancara 1, Transkrip

⁹ Khoirul Mahmudi, wawancara oleh penulis 15 Februari 2022, wawancara 1, Transkrip

¹⁰ Ana Naily Sa'idah, wawancara oleh penulis 15 Februari 2022, wawancara 1, Transkrip

Ketika pembelajaran berlangsung semua peserta didik mengikuti jalannya pembelajaran dengan kondusif, peserta didik aktif dan juga memahami ketika materi IPS disampaikan walaupun hanya sebatas inti yang diberikan oleh pendidik. Dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru IPS maka banyak peserta didik faham, mengerti dan juga berminat dalam mengikuti pembelajaran IPS.¹¹

Adanya kemajuan dengan model pembelajaran dari pendidik pada pelaksanaan IPS di MTs N 4 Rembang, hal ini sesuai dengan penjelasan guru mata pelajaran IPS yaitu Bapak achmad khudlori:

“persoalan model pembelajaran terdapat berbagai sasaran, diantaranya yang sangat membantu peserta didik dalam memahami pemahaman materi keunggulan dan keterbatasan antarruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian artinya jika hanya menggunakan model ceramah maka peserta didik malah lupa dengan apa yang diberikan tetapi kalau seorang pendidik memberikan suatu cara yaitu mengarahkan peserta didik untuk mencari, menemukan, apa yang terjadi akan memberikan satu dampak apresiasi bahwa pelajaran IPS dapat dinikmati ketika dengan menggunakan model Inquiry Learning, dengan demikian apa yang pendidik harapkan ada target pendidik untuk memberikan satu bentuk aktif dan kondusif dan juga bisa berpikir kritis dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik ini akan mudah tercapai.”¹²

b. Kegiatan Penutup

Guru memberikan tugas kepada peserta didik dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Guru melakukan refleksi atau umpan balik tentang materi yang telah dilakukan untuk memberikan penguatan pemahaman terkait materi IPS yang disampaikan kepada peserta didik. Selanjutnya, guru

¹¹ Hasil Observasi di MTs N 4 Rembang, pada tanggal 15 Februari 2022

¹² bapak achmad khudlori, wawancara oleh penulis 15 Februari 2022, wawancara 1, Transkrip

bersama peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan cara doa secara sama-sama kemudian guru memberikan salam.

b. **Apa Saja hambatan Dan Solusi Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Dalam Penggunaan *Inquiry Learning* Dapat Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs N 4 Rembang**

Proses penggunaan *Inquiry Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs N 4 Rembang tentunya mempunyai faktor pendukung dan penghambat setelah itu pasti ada solusi dalam proses pelaksanaannya. Dari hasil penggalan data oleh peneliti dengan beberapa informan dari MTs N 4 Rembang terindikasi menunjukkan adanya faktor pendukung, penghambat dan solusi pada penggunaan *Inquiry Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs N 4 Rembang.

Bapak achmad khudlori selaku guru IPS kelas VIII di MTs N 4 Rembang menjelaskan mengenai faktor pendukung, penghambat dan solusi pada penggunaan *Inquiry Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs N 4 Rembang.

Peran guru yang dilakukan dalam teknik belajar mengajar di sekolah MTs N 4 Rembang terdapat beberapa dalam penerapan model pembelajaran berapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran *Inquiry Learning* pada mata pelajaran IPS, hal ini dijelaskan oleh bapak Achmad Khundlori selaku mata pelajaran IPS bahwa:

“terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan *Inquiry Learning*. Faktor pendukungnya yaitu dari model pembelajaran mampu melibatkan peserta didik untuk lebih aktif dalam setiap pembelajaran, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencari informasi dan menanamkan dasar-dasar berfikir kritis pada diri peserta didik, sedangkan faktor penghambat adalah terbatasnya waktu pembelajaran yang mengakibatkan proses pembelajaran *Inquiry Learning* tidak optimal, kurang berhasil jika jumlah peserta didik terlalu banyak dalam kelas serta memerlukan sarana dan fasilitas, ketergantungan peserta

didik pada pendidik untuk memperoleh pengalaman belajar.”¹³

Sesuai dengan senada yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Masrum M.pd selaku kepala Madrasah di MTs N 4 Rembang. Pelaksanaan pembelajaran IPS di MTs N 4 Rembang :

“pendidik sebenarnya sangat penting dalam proses pembelajaran, berdasarkan model pembelajaran *Inquiry Learning* pada proses pembelajaran dapat dilihat bahwa, peningkatan proses belajar sudah mencapai batas yang diharapkan oleh pendidik agar peserta didik cerdas dan bisa berpikir kritis , namun pembentukan itu tidak seutuhnya dari pendidik melainkan ada faktor yang mendukungnya. Sebagai faktor pendukung terpenting adalah seorang pendidik khususnya pada mata pelajaran IPS dituntut untuk bisa menanamkan kepada peserta didik bahwa belajar tidak hanya diperoleh dari buku akan tetapi juga diperoleh darilingkungan dimana peserta didik dapat mengembangkan kemampuan yang diperoleh dari lingkungan untuk menemukan suatu konsep dalam pembelajaran. Sedangkan, faktor penghambat dalam pembelajaran IPS ini berpacu pada ketergantungan peserta didik pada pendidik untk mendapatkan pelajaran.”¹⁴

Pelaksanaan model pembelajaran *Inquiry Learning* yang dirasakan oleh pendidik selama proses pembelajaran merasa mudah dalam kinerja sebagai pengejar yang mampu menyampaikan materi, pendidik dapat menyampaikan materi secara efektif dan efisien.

Sebagai seorang teladan bagi pendidik ini di tuntut untuk bisa memunculkan pemahaman yang kreatif serta menyalurkan kepada peserta didik. Sehingga pendidik diharapkan dapat menanamkan model pembelajaran sebagai peningkatan pada proses belajar. Pertanyaan tersebut sesuai diungkapkan peserta didik di MTs N 4 Rembang yaitu Khoirul Mahmudi:

¹³ bapak achmad khudlori, wawancara oleh penulis 15 Februari 2022, wawancara 1, Transkrip

¹⁴ bapak Drs. Masrum M.pd,wawancara oleh penulis 05 Februari 2022, wawancara 1, Transkrip

“Melalui pendidik yang mempunyai wawasan yang luas dan berkompeten maka hal tersebut memudahkan peserta didik untuk dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik melalui model pembelajaran Inquiry Learning yang mampu menyerap pelajaran IPS dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan faktor penghambat itu disebabkan karena jam pelajaran yang terbagi-bagi dalam satu minggu menjadi beberapa pertemuan jadi mengakibatkan proses pembelajaran kurang berjalan lancar dan kurang optimal.”¹⁵

Sesuai dengan paparan tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh peserta didik Anisa Dwi Anggraeni:

“berbagai ungkapan dari Khoirul Mahmudi sama hanya bahwa faktor pendukung yang ada pada lingkungan sekolah sebagai yang sudah di contohkan dari pendidik dapat membantu peserta didik dalam merintis dan memecahkan masalah yang selama ini menjadikan pertanyaan, serta akan mempermudah untuk mencari dan menemukan masalah melalui model *Inquiry Learning* sesuai materi pada mata pelajaran IPS, sedangkan faktor penghambatnya muncul dari peserta didik yang ketergantungan pada pendidik dalam menerima materi pembelajaran dan keterbatasan jam pelajaran.”¹⁶

Maka untuk mengatasi hal tersebut guru IPS di MTs N 4 Rembang yaitu Bapak Achmad Khudlori mempunyai inisiatif dan mempunyai banyak pengalaman untuk mengatasi kebosanan peserta didik dalam mata pelajaran IPS beliau menggunakan Inquiry Learning ini setiap peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran IPS, salah satunya dengan cara aktif untuk memahami, kemudian mengidentifikasi dengan cermat dan teliti, lalu diakhiri dengan memberikan jawaban atau solusi atas permasalahan yang dikaji pada materi keunggulan dan keterbatasan antarruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak

¹⁵ Khoirul Mahmudi, wawancara oleh penulis 15 Februari 2022, wawancara 1, Transkrip

¹⁶ Anisa Dwi Anggraeni, wawancara oleh penulis 15 Februari 2022, wawancara 1, Transkrip

achmad khudlari, ketika wawancara dengan beliau yang berbunyi:

“Jadi untuk model *Inquiry Learning* ada beberapa hal diantaranya yaitu bertanya dan menjawab dengan diperlakukan model tersebut dapat memberikan keaktifan dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran Inkuiri Learning sehingga peserta didik mampu terlibat aktif memahami materi keunggulan dan keterbatasan antarruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian oleh karena itu model ini sangat berarti pada pelaksanaan pembelajaran. Berkaitan dengan model yang pendidik gunakan terakhir ada memberikan solusi dan mengidentifikasi atas permasalahan dengan harapan agar setiap individu peserta didik mampu mempelajari materi-materi yang terkait karena setiap peserta didik harus bisa menjadi aktif dalam memecahkan masalah. Menerapkan model ini agar dapat menemukan jawaban yang tepat dari pengalaman yang diperoleh melalui proses berfikir kritis dan didalangi mengidentifikasi atas solusi tersebut terdapat tanya jawab dari pendidik kepada peserta didik yang dilakukan satu persatu agar peserta didik mampu teransang untuk berpikir memberi jawaban atas permasalahan yang diperoleh, cara tersebut dapat memberikan peserta didik menjadi lebih aktif untuk belajar dan lebih mudah untuk memahaminya serta berpikir secara luas.¹⁷

Apabila dijelaskan dengan rincian, faktor pendukung maupun faktor penghambat pada penggunaan Inquiry Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs N 4 Rembang adalah sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

- 1) Peserta didik lebih mudah memahami materi, baik disampaikan oleh pendidik/melalui membaca buku.
- 2) Peserta didik lebih percaya diri untuk mengungkapkan pendapat.

¹⁷ Bapak achmad khudlari, wawancara oleh penulis 15 Februari 2022, wawancara 1, Transkrip

- 3) Peserta didik dapat bertukar pikiran dengan peserta didik lainnya dalam memahami materi.

b. Faktor penghambat

- 1) Ketidak beranian peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik atau mengungkapkan pendapat nya sendiri.
- 2) Pengelolaan kelas yang masih kurang baik, akan mengganggu jalannya proses pembelajaran.
- 3) Anak yang kurang aktif atau anak yang cenderung tidak bisa belajar secara mandiri mengalami kesulitan.

Solusi dari penggunaan Inquiry Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs N 4 Rembang yang telah dipointkan di atas sebagai berikut:

- a. Terlihat ada beberapa peserta didik yang tidak berani dalam bertanya, menjawab ataupun mengemukakan pendapatnya, ketidak beranian peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, solusinya peserta didik yang belum berani menjawab pastinya akan diam saja maka dari itu pendidik melempar kepada siswa yang berani menjawab maka peserta didik yang diam akan mengikuti menjawab pertanyaan tersebut apabila dipaksa siswa untuk menjawab maka peserta didik akan tertekan dengan sendiri atau merasa takut.
- b. Peserta didik yang yang kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung maka akan merasa cepat bosan pada saat pembelajaran maka konsentrasipun cepat kabur, maka adanya solusi yang digunakan pendidikan dikasih waktu istirahat sekitar 5 menit atau dikasih ice breaking agar peserta didik bisa konsentrasi kembali.
- c. Didik yang kurang mengoptimalkan waktu pada saat pembelajaran secara berlangsung sehingga peserta didik merasa bingung pada saat pembelajaran berlangsung, solusinya peserta didik dan guru harus ada perjanjian agar peserta didik bisa mengoptimalkan waktu pada saat pembelajaran.

c. ***Inquiri Learning* Berhasil Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII di MTs N 4 Rembang**

Pada pelaksanaan pembelajaran IPS di MTs N 4 Rembang sudah berjalan secara efektif dan efisien hal ini dikarenakan pendidik yang mengampu sangatlah berkompeten dalam bidangnya, selain itu mampu mempersiapkan pembelajaran secara matang yaitu dengan membuat RPP terlebih dahulu. Guru IPS disini mempunyai penguasaan ilmu dan juga pengetahuan cukup mumpuni.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor terpenting bagi berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi dapat memberikan kemudahan bagi seorang pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Sehingga peserta didik lebih aktif dan dapat berpikir lebih kritis dalam pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh Bapak achmad khudlori, ketika wawancara dengan beliau yang berbunyi:

“model dalam pelaksanaan pembelajaran sangat diperlukan, karena dengan digunakannya model pembelajaran yang tepat maka materi akan tersampaikan kepada peserta didik dengan baik. Selain itu dalam pemilihan dan penggunaan model pembelajaran juga harus memperhatikan tujuan yang hendak dicapai setelah pembelajaran, karena akan sangat membantu dalam penyampaian materi kepada peserta didik, karena biasanya pendidik hanya menggunakan ceramah dan tanya jawab, peserta didik jenuh dan bosan pada proses pembelajaran maka saya menguatamakan peserta didik harus mencari jawaban sendiri dan bisa memecahkan permasalahan agar peserta didik bisa berpikir kritis dalam pembelajaran.”¹⁸

Dari model yang telah pendidik IPS lakukan dalam pembelajarannya maka banyak peserta didik yang sekarang lebih menyukai mata pelajaran IPS. Hal ini karena mata pelajaran IPS adalah pelajaran yang membuat peserta didik merasa puas akan penyampaian materi dengan dorongan model pembelajaran serta pendidik yang mampu mentrasfer

¹⁸ bapak achmad khudlori, wawancaraoleh penulis 15 Februari 2022, wawancara 1, Transkrip

ilmu dengan kompeten, hal ini seperti yang diungkapkan oleh siswa kelas VIII yang bernama Khoirul Mahmudi:

“pembelajaran IPS dapat menyampaikan secara efektif dan efisien yaitu guru menyampaikan materi pokok agar peserta didik lebih paham dan jelas, maka dilaksanakan untuk menyelidiki permasalahan yang berkaitan dengan materi untuk merangkum kesimpulan dan juga berbagai macam tugas seperti tanya jawab dan bisa berpikir kritis serta mampu memberikan suasana pembelajaran kondusif seru dan menyenangkan.”¹⁹

Hal tersebut senada yang diungkapkan oleh Anisa Dwi Anggraeni:

“penyampaian materi dalam pembelajaran IPS mampu menyampaikan dengan baik, disamping itu diselingi dengan cerita yang berkaitan pada materi IPS dengan diterapkannya model pembelajaran Inqui Learning oleh pendidik yang asyik dan berwibawa dapat menghilangkan rasa jenuh dan bosan pada proses pembelajaran dan mampu menambah rasa semangat belajar kembali, sehingga dalam menyampikannya pendidik disini bisa sekaligus motivator dan juga penginspirasi pada peserta didik untuk lebih aktif dan bisa berpikir kritis dalam pembelajaran.”²⁰

Ketika pembelajaran berlangsung semua peserta didik mengikuti jalannya pembelajaran dengan kondusif, peserta didik aktif dan juga memahami ketika materi IPS disampaikan walaupun hanya sebatas inti yang diberikan oleh pendidik. Dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru IPS maka banyak peserta didik faham, mengerti dan juga berminat dalam mengikuti pembelajaran IPS.²¹

Adanya kemajuan kompetensi dengan model pembelajaran dari pendidik pada pelaksanaan IPS di MTs N 4 Rembang, hal ini sesuai dengan penjelasan guru mata pelajaran IPS yaitu Bapak achmad khudlori:

“persoalan model pembelajaran terdapat berbagai sasaran, diantaranya yang sangat membantu peserta

¹⁹ Khoirul Mahmudi, wawancara oleh penulis 15 Februari 2022, wawancara 1, Transkrip

²⁰ Anisa Dwi Anggraeni, wawancara oleh penulis 15 Februari 2022, wawancara 1, Transkrip

²¹ Hasil Observasi di MTs N 4 Rembang, pada tanggal 15 Februari 2022

didik dalam memahami pemahaman materi keunggulan dan keterbatasan antarruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian artinya jika hanya menggunakan model ceramah maka peserta didik malah lupa dengan apa yang diberikan tetapi kalau seorang pendidik memberikan suatu cara yaitu mengarahkan peserta didik untuk mencari, menemukan, apa yang terjadi akan memberikan satu dampak apresiasi bahwa pelajaran IPS dapat dinikmati ketika dengan menggunakan model Inquiry Learning, dengan demikian apa yang pendidik harapkan ada target pendidik untuk memberikan satu bentuk aktif, kondusif dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik ini akan mudah tercapai.”²²

Berpikir kritis yang terhadap satu pembelajaran akan sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang berpikir kritis terhadap pembelajaran, sehingga dia akan berupaya untuk partisipasi aktif dalam setiap bagian dari kegiatan pembelajaran dan tidak mau meninggalkan sedikitpun bagian dalam pembelajaran. Hal ini karena merasa bahwa setiap bagian dalam pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dan merugikan jika ditinggalkan. Dengan adanya hal semacam ini akan berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan juga keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga hasil akhirnya adalah pemahaman siswa terhadap suatu materi pembelajaran meningkat dan hasil belajar peserta didik meningkat serta perilakunya lebih aktif dalam pembelajaran.

Dari model *Inquiry Learning* maka keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran dapat meningkatkan berpikir kritis siswa, hal ini seperti yang diungkapkan oleh peserta didik kelas VIII yang bernama Anisa Dwi Anggraeni: “pada pembelajaran IPS ini menggunakan *Inquiry Learning* bisa saya katakan berhasil banyak siswa yang lebih aktif selain itu juga siswa juga lebih berpikir kritis pada saat pembelajaran berlangsung dimana siswa bisa

²² bapak achmad khudlori, wawancara oleh penulis 15 Februari 2022, wawancara 1, Transkrip

mencari jawaban sendiri tanpa mengadakan guru dengan sepenuhnya.”²³

Hal tersebut senada yang diungkapkan oleh Ana Naily Sa'idah:

“keberhasilan menggunakan model *Inquiry Learning* itu tergantung gurunya dan peserta didik dimana keduanya saling bisa diajak kerja sama maka model *Inquiry Learning* akan berhasil siswa pun akan lebih bisa berpikir kritis pada saat pembelajaran berlangsung, dimana siswa dituntut lebih aktif”²⁴

Selama proses pembelajaran dilakukan siswa menunjukkan peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik, model pembelajaran *Inquiry Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan sendiri, menggunakan konsep-konsep yang sudah dimiliki untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan kata lain siswa mempunyai kesempatan untuk mengaitkan informasi baru, hal ini disebabkan karena model pembelajaran *Inquiry Learning* memungkinkan siswa memahami materi secara mendalam dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Berkaitan dengan data diatas dampak kemajuan kompetensi pada mata pelajaran IPS di MTs N 4 Rembang memberikan satu dampak apresiasi bahwa pelajaran IPS itu asik menyenangkan untuk dinikmati dengan menggunakan *Inquiry Learning* dengan demikian apa yang diharapkan oleh seorang pendidik IPS yaitu target pendidikan untuk memberikan satu bentuk kompetensi terhadap peserta didik akan mudah tercapai.

C. Analisis Data Penelitian

1. Proses Kegiatan Belajar Mengajar dengan Penggunaan *Inquiry Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran IPS Peserta Didik Kelas VIII di MTs N 4 Rembang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar dengan penggunaan *Inquiry Learning* untuk

²³ Anisa Dwi Anggraeni, wawancara oleh penulis 15 Februari 2022, wawancara 1, Transkrip

²⁴ Ana Naily Sa'idah, wawancara oleh penulis 15 Februari 2022, wawancara 1, Transkrip

meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPS peserta didik kelas VIII di MTs N 4 Rembang berjalan dengan baik dan berpengaruh positif. Hal tersebut terjadi karena *inquiry learning* merupakan pembelajaran yang terpusat pada siswa sebagai subjek utama pembelajaran, sehingga para peserta didik mampu mengembangkan daya pikir yang dapat merangsang berpikir kritis peserta didik serta membentuk karakter kemandirian dalam belajar. Kegiatan belajar dan mengajar tentu selalu melibatkan dua pelaku aktif yaitu pendidik dan peserta didik. Pendidik sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar peserta didik yang didesain sengaja, sistematis dan kesinambungan, sedangkan peserta didik merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh pendidik.

Pembelajaran yang berhasil tentunya didukung dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai. Kelebihan dari model *Inquiry Learning* yang menjadikan guru IPS di MTs N 4 Rembang menerapkan model tersebut pada pelajaran IPS di kelas VIII. Penerapan model *Inquiry Learning* oleh pendidik dilakukan dengan merencanakan proses kegiatan belajar mengajar yang telah tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran berisi keseluruhan proses pelaksanaan dengan menyesuaikan penggunaan model yang tepat dan berlandaskan pada materi. Perencanaan pembelajaran yang optimal dengan penyusunan RPP yang sesuai dengan penerapan *Inquiry Learning*, mempersiapkan media pembelajaran, mempersiapkan LKS dan menyusun soal evaluasi, sarana dan prasarana yang mendukung akan memberikan pengaruh yang baik karena kesiapan yang dimiliki, sehingga pembelajaran akan berlangsung efektif dan efisien.²⁵

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru mata pelajaran IPS kelas VIII pada materi Keunggulan dan Keterbatasan Antar Ruang Serta Peran Pelaku Ekonomi dalam Suatu Perekonomian, dengan penerapan model *Inquiry Learning*. Guru memilih untuk menggunakan model tersebut

²⁵Cindi Octaviani Pratiwi, Atep Sujana, and Asep Kurnia Jayadinata, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Pesawat Sederhana," *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi* 2, no. 1 (2017): 291–300, <https://doi.org/10.33369/diklabio.1.1.100-104>. hlm 324

karena dalam penerapannya mampu mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Selain itu melalui penerapan model *Inquiry Learning* mengajarkan peserta didik untuk menjadi individu yang aktif, kreatif, inovatif serta mandiri. Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya implementasi model *Inquiry Learning* memiliki pengaruh positif, dimana peserta didik dapat belajar secara mandiri. Hal tersebut sama seperti pendapat Helmizan yang mengungkapkan bahwa model inkuiri mampu menjadikan peserta didik lebih aktif sehingga pembelajaran lebih efektif.²⁶ Kemandirian peserta didik dalam mendapatkan pemahaman tidak bergantung pada gurunya, dapat melalui membaca atau dari pengetahuan yang didapatkan dari luar sekolah, maka peserta didik akan termotivasi untuk mengetahui lebih rinci apa yang perlu dipelajari sehingga hal tersebut bisa membentuk siswa lebih bisa berpikir kritis.

Kemandirian merupakan fokus dari model *Inquiry Learning* ini dengan pembelajaran berpusat pada peserta didik selaku subjek utama pembelajaran, dan peserta didik mampu mengembangkan daya pikir yang dapat merangsang berpikir kritis peserta didik sehingga membentuk karakter kemandirian. Hal tersebut sesuai dengan Gunardi yang mengungkapkan bahwa model *Inquiry Learning* menekankan pada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri, dan mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis logis, kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai proses perkembangan dalam belajar melalui model *Inquiry Learning*.²⁷

Materi yang dilakukan pada saat ini Keunggulan dan Keterbatasan Antar ruang serta Peran Pelaku Ekonomi dalam Suatu Perekonomian dengan menggunakan metode *Inquiry Learning* cukup membantu dari segi pendidik maupun peserta didik dengan kemandirian tidak tergantung pada guru peserta didik harus lebih bisa mengeksplor materi-materi diluar sana selain di buku saja peserta didik juga lebih leluasa

²⁶ Helmizan, *Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Inkuiri kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3* (2013), 15

²⁷ Gunardi, “*Inquiry Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa ”, jurnal uns.ac.id/shes 14/11/2020 hlm 54

mengungkapkan pendapatnya pada saat pembelajaran berlangsung.

Adapun gambaran dari langkah-langkah yang dilaksanakan guru dalam proses belajar mengajar di kelas VIII dengan menggunakan model *Inquiry Learning* pada materi Keunggulan dan keterbatasan antar ruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian adalah sebagai berikut:

a. Tahap Orientasi

Tahap ini merupakan pendahuluan berisikan pembukaan sebelum kegiatan inti dimulai. Seperti halnya ketika masuk ke dalam kelas pendidik menyapa para peserta didik dengan mengucapkan salam berupa “*assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*”. Selanjutnya sebelum masuk sesi pembelajaran pendidik mengintruksikan untuk berdoa, tujuan dari berdoa untuk memohon dan meminta kebaikan serta kelancaran proses pembelajaran, dan ilmu yang bermanfaat atas setiap kegiatan yang dilakukan. Berdoa juga dapat meningkatkan ketekunan seseorang kepada yang maha kuasa.

Berdoa biasa dilakukan sebelum dan sesudah aktivitas kegiatan belajar mengajar.²⁸ Melalui kegiatan berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, diharapkan aktivitas pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan dan ilmu yang didapat dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Pada tahap akhir pendahuluan pendidik akan mendata kehadiran peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui para peserta didik yang mengikuti jam pembelajaran dan yang tidak serta mengetahui alasan dan kondisi tentang peserta didik yang tidak hadir. Bagi para peserta didik yang tidak hadir biasanya akan menginformasikan ketidakhadirannya melalui surat izin.

b. Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah adalah suatu aktivitas mencari dan menganalisis permasalahan terkait dengan materi yang akan dibahas, baik melalui pengamatan literatur atau gambar di dalam buku atau pengamatan

²⁸Galang Prihadi Mahardhika, “Digital Game Based Learning Dengan Model Addie Untuk Pembelajaran Doa Sehari - Hari,” *Teknoin* 22, no. 2 (2015): 1–8.

dari hasil membaca buku dalam rangka menemukan permasalahan yang ada dan mencari solusi atas permasalahan tersebut. Ketika peserta didik dihadapkan pada suatu gambar yang berkaitan dengan materi “Keunggulan dan keterbatasan antar ruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian” maka peserta didik akan terangsang untuk mengamati lebih dalam tentang materi tersebut dan mencari tahu maksud dari gambar yang tertera. Selain melalui gambar peserta didik juga bisa membaca deskripsi atau penjelasan yang ada di dalam buku mengenai gambar. Namun hal ini dilakukan setelah pemberian rangsangan kepada peserta didik melalui sebuah pertanyaan.

Peserta didik memiliki antusias yang tinggi dalam menjawab pertanyaan dari guru, seperti yang dikatakan saat wawancara dengan salah satu peserta didik kelas VIII MTs N 4 Rembang dalam belajar sebab peserta didik mencari jawabannya sesuai dengan arahan yang dilakukan, baik itu dari buku, pengalaman, atau literature lainnya. Selain mendapatkan pemahaman dari pendidik, peserta didik juga aktif dalam mencari materi-materi yang berkaitan, sebagai pemahaman tambahan. Karena pada dasarnya anak akan lebih mudah mengingat apa yang dipelajari sendiri dan memahami hasil yang didapatkan dari pada hanya mendengarkan tanpa terlibat secara langsung.

c. Merumuskan Hipotesis

Merumuskan hipotesis pada langkah ini siswa dilatih kemampuan rasional siswa, dimana siswa yang sudah mendapatkan jawaban sendiri kemudian diuji dengan cara membandingkan dengan data, pada tahap ini siswa dilatih dengan sikap jujur dan percaya diri sehingga peserta didik dapat menguji hipotesisnya berdasarkan data dan fakta.

d. Mengumpulkan Data

Pengumpulan data merupakan sesuatu yang telah di peroleh dari usaha seseorang atau kelompok dan dikumpulkan menjadi satu untuk dikerjakan dan diselesaikan pada waktu tertentu. Peserta didik di MTs N 4 Rembang khususnya kelas VIII dalam mata pelajaran IPS di hadapkan pada proses ini agar peserta didik mampu menampung informasi yang peserta didik

dapatkan secara mandiri maupun kelompok. Proses ini dilaksanakan setelah proses mencari informasi atau mengidentifikasi permasalahan yang telah dilakukan oleh para peserta didik, dan apa yang peserta didik ketahui akan menjadi data penting dalam penyelesaian masalahnya setelah tahu informasi itu, peserta didik langsung menulisnya di buku, menjawab pertanyaan pendidik, karena peserta didiksatu dengan yang lain ingin menjadi yang terbaik.

Lebih jelasnya cara peserta didik dalam mengumpulkan data yang diperoleh yaitu dengan menulisnya di buku masing-masing Selain menulis peserta didik biasanya langsung mengungkapkan pendapat secara lantang di dalam kelas tujuannya agar pendidik menampung informasi yang telah di dapatkan, walaupun jawaban atau informasin yang diungkapkan masih salah. dapat diketahui bahwa peserta didik berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Jadi pengumpulan data adalah mencari, mencatat dan mengumpulkan semua informasi secara objektif dan apa adanya sesuai penjelasan dari pendidik maupun para peserta didik.

e. Menguji Hipotesis

Pembuktian data merupakan wadah untuk mendapatkan kebenaran dari jawaban yang sudah terkumpul secara baik oleh individu maupun kelompok. Data peserta didik yang dikumpulkan secara individu dan diolah secara kelompok kemudian dibuktikan dengan literatur atau sumber yang benar yang sesuai dengan materi yang dibahas yaitu tentang “Keunggulan dan keterbatasan antar ruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian”.Selesai terlaksananya pengumpulan data informasi kemudian dilanjutkan dengan membuat laporan. Mengkomunikasikan merupakan kegiatan peserta didik dalam mempresentasikan hasil yang telah didapat dan diolah bersama teman-teman dalam diskusi kelompok di depan kelas. Melalui kegiatan presentasi peserta didik dilatih untuk belajar secara mandiri dan mampu mengungkapkan pendapat atau hasil yang telah diperoleh di muka umum. Selain itu tujuan dalam presentasi yaitu :

- 1) Menyampaikan Informasi
- 2) Meyakinkan pendengar
- 3) Memotivasi dan menginspirasi pendengar untuk melakukan suatu tindakan
- 4) Menyampaikan pesan
- 5) Membuat suatu ide atau gagasan
- 6) Menyentuh emosi pendengar
- 7) Memperkenalkan diri.²⁹

Dilihat dari tujuan diatas yang menekankan pada keaktifan peserta didik dalam belajar bisa dikatakan bahwa model ini sangat membantu peserta didik dalam membentuk karakter kemandirian sebab model *Inquiry Learning* ini menekankan pada antusias peserta didik pada pembelajaran.

f. Merumuskan Kesimpulan

Tahap akhir dalam pembelajaran yang telah dilakukan guru yaitu setelah peserta didik melakukan kegiatan presentasi, selanjutnya pendidik dan peserta didik akan mengetahui kesimpulan dari materi yang dipelajari. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dari pembahasan materi yang diajarkan, dimana seluruh hasil yang sudah di dapatkan dan di bahas pada proses pembelajaran akan di persingkat dan diperjelas untuk mendapatkan hasil yang tepat dan mudah diingat oleh peserta didik kelak. Sesuai hasil wawancara diatas bahwa Kegiatan menarik kesimpulan ini di lakukan oleh seorang guru yang mengajar sebab, hal ini bisa menguatkan kepercayaan peserta didik akan hasil yang didapatkan benar-benar jawaban yang tepat.

Langkah-langkah diatas merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang disusun guru menggunakan model *Inquiry Learning* proses ini didalamnya mampu membentuk karakter kemandirian dan rasa ingin tahu peserta didik di MTs N 4 Rembang kelas VIII khususnya pada mata pelajaran IPS. Penerapan model *Inquiry Learning* oleh pendidik

²⁹Beni Nur Prayoga, "Implementasi Model Diskusi dan Presentasi dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa pada Mata Pelajaran Kopling Kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah," *Skripsi, program studi pendidikan teknik otomotif, fakultas teknik, universitas negeri Yogyakarta.* (2013): 1–10, https://eprints.uny.ac.id/35321/1/Beni_Nur_Pranayoga_10504242008.pdf.

dalam penelitian ini memperoleh hasil cukup efektif. Berdasarkan langkah-langkah model *Inquiry Learning* secara umum yang diungkapkan oleh Gunardi, langkah-langkah yang digunakan guru pada penelitian ini adalah sama. Hanya saja langkah-langkah yang digunakan guru lebih merujuk dikembangkan dengan penggabungan antara langkah-langkah model pembelajaran inkuiri secara umum dan langkah-langkah menurut Clevery.³⁰

2. Analisis Faktor Pendukung, Faktor Penghambatan dan Solusi dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar dengan Penggunaan *Inquiry Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs N 4 Rembang

Setiap model pembelajaran yang diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) pasti terdapat suatu hal yang mendukung ataupun menghambat. Dukungan dan hambatan tersebut dapat muncul dari komponen-komponen pembelajaran itu sendiri antara lain pendidik, peserta didik, tujuan, metode, materi, alat pembelajaran (media), dan evaluasi serta pengaruh lingkungan sekitar. Hal demikian menjadi sebuah pertimbangan dan tantangan bagi guru untuk mampu mengembangkan dan menemukan solusi terbaik untuk memperbaiki proses pembelajaran yang kemungkinan terjadi dalam penggunaan *Inquiry Learning* ini pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggali data dari beberapa informan terkait penggunaan *Inquiry Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs N 4 Rembang, memiliki beberapa faktor pendukung saat proses pelaksanaan KBM berlangsung. Adapun beberapa hal yang mendukung proses pembelajaran tersebut, antara lain:

- 1) Pemahaman peserta didik terhadap materi-materi baik yang disampaikan oleh pendidik, teman, atau melalui buku maupun internet,

³⁰Gunardi, "Inquiry Based Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika," *SHEs: Conference Series* 3, no. 3 (2020): 2291-2292.

- 2) Kepercayaan peserta didik dalam mengungkapkan pendapat atau argumentasinya,
- 3) Kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan hasil dari pembelajaran,
- 4) Pemahaman peserta didik terhadap materi ketika bertukar pikiran dengan peserta didik lainnya.

Selain faktor pendukung yang diperoleh peneliti, Neffy Haryanti dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa langkah yang perlu diperhatikan guru untuk mendukung proses pembelajaran dengan menggunakan *Inquiry learning* yaitu pembuatan RPP dan silabus. Proses pembuatan RPP dan silabus tersebut diharapkan mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang sedemikian rupa sesuai sintak pada *Inquiry learning*. Dengan adanya rancangan RPP, guru memiliki kesiapan dalam mengolah materi pelajaran yang dapat dikaitkan dengan berbagai hal dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan agar meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS.³¹ Kemudian diperkuat Ahmad Bahrudin yang mengemukakan bahwa faktor pendukung suksesnya pembelajaran yaitu antusiasme dan kemauan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Strategi yang dapat dilakukan pendidik dalam menumbuhkan antusiasme dan kemauan yakni dengan memunculkan rasa ingin tahu melalui pemberian pertanyaan yang memancing mereka untuk aktif menemukan jawaban sendiri, dan merasa terpancing untuk menyelidiki fenomena atau kejadian yang terdapat pada lingkungan sekitarnya saat pembelajaran IPS berlangsung. Penyelidikan fenomena tersebutlah yang nantinya akan menciptakan kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat terhadap materi yang sedang dipelajarinya.³²

Dengan demikian, adanya faktor pendukung yang telah dipaparkan di atas menjadikan pertimbangan para pendidik terutama guru mata pelajaran IPS untuk

³¹Neffy Haryati, “ Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap “ Jurna Imiah Teknologi Pendidikan 2018, hlm 65

³²Ahmad Bahrudin et al., “Implementasi Metode Inkuiri Pada Program Ekstrakurikuler Sains Club di SD,”, *Skripsi*, (Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta (2018), 8, diakses pada 10 Juni, 2022, <http://eprints.ums.ac.id/68131/13/NASKAH%20PUBLIKASI%20REVISI.pdf>.

memperhatikan beberapa hal agar proses pembelajaran dengan menggunakan *Inquiry Learning* ini berjalan dengan baik, sesuai yang diharapkan pendidik, mampu memenuhi tujuan pembelajaran yang telah dirancang, dan menciptakan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

b. Faktor Penghambat

Selain beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan penggunaan *Inquiry Learning* pada Mata Pelajaran IPS, peneliti juga menemukan adanya faktor penghambat. Adapun beberapa hambatan yang ditemukan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa saat pembelajaran IPS di MTs N 4 Rembang diantaranya adalah:

- 1) Penggunaan *Inquiry Learning* cukup menyita waktu banyak,
- 2) Kurangnya keberanian dan rasa percaya diri peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya,
- 3) Masih belum memadainya pengelolaan kelas yang mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran,
- 4) Pembelajaran kurang stabil yang disebabkan oleh kemampuan peserta didik yang beragam baik dalam bidang ilmu pengetahuan atau keterampilan,
- 5) Anak yang kurang aktif (pasif) dan anak yang cenderung tidak bisa belajar secara mandiri mengalami kesulitan dalam menyimpulkan materi.

Pemaparan beberapa faktor penghambat penggunaan *Inquiry Learning* dalam pembelajaran IPS yang ditemukan peneliti di atas memiliki kesamaan dengan peneliti lainnya, antara lain:

- 1) Pembelajaran dapat memakan waktu yang cukup panjang dalam menyelesaikan masalah yang memerlukan pembuktian secara ilmiah,
- 2) Siswa telah terbiasa belajar dengan cara pasif melalui penyampaian materi secara langsung dari guru (metode ceramah) tanpa mengkritik,
- 3) Tidak semua materi pelajaran mengandung masalah
- 4) Pembelajaran dengan penggunaan *Inquiry Learning* masih sulit untuk diterapkan untuk jenjang

pendidikan SD dan SLTP karena pada tingkat ini siswa belum mampu berpikir secara ilmiah.³³

c. Solusi

Dari hambatan-hambatan yang telah dipaparkan, perlunya seorang pendidik mengevaluasi agar pembelajaran *Inquiry* ini memberikan pembelajaran yang mampu terkesan di kalangan peserta didik. Untuk mengatasi dan menyelesaikan hambatan-hambatan yang terjadi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis saat pembelajaran IPS di MTs N 4 Rembang, peneliti menawarkan solusi sebagai berikut:

- 1) Penggunaan *Inquiry Learning* cukup menyita waktu banyak.

Alokasi waktu di MTs N 4 Rembang menggunakan sistem pembelajaran yang masih terus berganti, salah satunya yaitu menggunakan sistem ganjil genap. Sistem tersebut akan berdampak pada jalannya proses pembelajaran dengan penggunaan metode yang cukup memakan waktu. Jadi, lembaga sekolah dan pendidik diharapkan dapat bekerja sama dengan baik supaya memudahkan peserta didik dalam memahami dan menangkap materi pembelajaran dengan kondisi alokasi waktu yang cukup terbatas.

Pembelajaran *Inquiry learning* menekankan peserta didik untuk melakukan proses mencari dan menemukan, sehingga materi pembelajaran tidak diberikan secara langsung oleh pendidik. Konsep pembelajaran tersebut membuat peserta didik memerlukan kemampuan untuk mengelola pemikirannya untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.³⁴ Dengan demikian, peserta didik yang tidak terlatih mengelola pemikirannya akan kesulitan menemukan jawaban, sehingga memakan waktu lama dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

³³Ahmad Bahrudin et al., "Implementasi Metode Inkuiri Pada Program Ekstrakurikuler Sains Club di SD," 8

³⁴ Murwatingsih, *Penggunaan Model Inquiry Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, (education analysis, Vol 2 No 1 2012), 35.

Dari permasalahan di atas, hal yang perlu dilakukan pendidik untuk mengatasi masalah waktu pada pembelajaran yang menggunakan metode *Inquiry learning* yaitu mengatur strategi pembelajaran yang terstruktur dan terencana dengan baik. Strategi yang dilakukan guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung yakni dengan mempersiapkan sistem pembelajaran yang akan diterapkan dan pendidik juga harus memiliki progres yang jelas. Guru Mata Pelajaran IPS di MTs N 4 Rembang juga menjelaskan solusi yang digunakan dalam menerapkan metode *Inquiry learning* yaitu mengajar dengan menggunakan alokasi waktu yang sedikit. Biasanya dalam menjelaskan satu materi pada pembelajaran IPS yang berisi banyak pembahasan, pendidik membaginya menjadi dua sampai tiga pertemuan saja. Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran lebih memfokuskan pemahaman peserta didik pada setiap materi pembelajaran IPS. Oleh sebab itu, guru tersebut tidak memiliki target untuk menyelesaikan materi secara cepat, yang terpenting peserta didik dapat optimal dalam memahami materi yang mereka pelajari.

- 2) Kurangnya keberanian dan rasa percaya diri peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya.

Pembelajaran *Inquiry learning* menuntut keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan jawaban yang diperoleh dari proses mencari dan menemukan. Siswa yang tidak terbiasa berbicara di dalam kelas pasti akan cenderung diam dan hanya mendengarkan pendapat teman yang lebih aktif. Jika kebanyakan siswa seperti itu, maka metode pembelajaran ini tidak akan berjalan dengan baik bahkan pencapaian-pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirancang dalam RPP tidak akan terpenuhi. Sebagai pendidik yang baik harus mampu mengatasi berbagai permasalahan yang kemungkinan terjadi selama pembelajaran. Solusi untuk mengatasi masalah ini yaitu dengan mendekati siswa tersebut dan memberikan stimulus berupa pertanyaan kepada

mereka, kemudian meminta siswa tersebut untuk mengemukakan jawabannya di depan kelas. Dengan demikian, pendekatan dan mengemukakan jawaban di depan kelas tersebut yang nantinya akan memunculkan keberanian dan kepercayaan diri siswa sehingga kemampuan berpikir juga dapat terlatih dengan baik.

- 3) Masih belum memadainya pengelolaan kelas yang mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran.

Sebelum memulainya pembelajaran seorang guru akan mempersiapkan segala apa yang diperlukan dalam proses pembelajaran baik RPP, silabus, materi, media pembelajaran, dan kesiapan-kesiapan lainnya. Akan tetapi, terkadang guru kurang memperhatikan tentang pengelolaan kelas yang berdampak pada sukses atau tidaknya suatu pembelajaran. Pengelolaan kelas ini dimaksudkan agar terciptanya pembelajaran yang nyaman sehingga pembelajaran mampu berjalan dengan optimal sesuai dengan skenario yang telah dirancang oleh guru tersebut. Adapun solusi dalam mengatasi pengelolaan kelas yang telah diterapkan oleh guru pembelajaran IPS di MTs N 4 Rembang, antara lain pembuatan RPP dan silabus sesuai dengan sistem pembelajaran yang diterapkan yakni dengan menggunakan metode *Inquiry learning*, mengontrol kedisiplinan peserta didik, menguasai materi yang akan disampaikan, dan guru menampilkan proses mengajar dengan performa yang terbaik.

- 4) Pembelajaran kurang stabil yang disebabkan oleh kemampuan peserta didik yang beragam baik dalam bidang ilmu pengetahuan atau keterampilan.

Dalam dunia pendidikan, keberagaman kemampuan para peserta didik merupakan hal yang wajar, mengingat setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Namun, pada dasarnya perbedaan setiap individu cenderung menimbulkan ketidaksesuaian dalam proses pembelajaran seperti kondisi peserta didik di MTs N 4 Rembang. Melalui hasil penelitian yang didapatkan, ada beberapa perbedaan yang secara

signifikan terlihat saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada kelas VIII di MTs N 4 Rembang terdapat beberapa peserta didik yang cenderung pasif ketika proses pembelajaran. Biasanya untuk mengatasi peserta didik yang cenderung pasif dan memiliki kemampuan akademik yang cukup rendah, pendidik menerapkan strategi khusus dengan menstimulus peserta didik melalui beberapa pertanyaan.

Pemberian pertanyaan atau tanya jawab merupakan salah satu cara untuk membantu pendidik dalam merangsang peserta didik agar lebih cepat memahami dan mendalami materi pelajaran. Proses ini bertujuan untuk mengasah kemampuan dan pengetahuan peserta didik khususnya yang pasif agar mereka lebih trampil dalam berbicara dan faham dengan materi yang dipelajari agar kemampuan berpikir kritis dapat meningkat.

- 5) Anak yang kurang aktif (pasif) dan anak yang cenderung tidak bisa belajar secara mandiri mengalami kesulitan dalam menyimpulkan materi.

Berhasilnya suatu pembelajaran terletak dari seberapa andilnya peserta didik dalam mengikuti setiap kegiatan belajar mengajar (KBM). Hal tersebut terlihat dari banyaknya siswa yang ikut berpartisipasi aktif baik bertanya maupun mengemukakan pendapatnya saat proses pembelajaran berlangsung. Namun, pada pengamatan peneliti di MTs N 4 Rembang masih ditemukan siswa yang hanya diam dan mendengarkan materi saja. Kemudian selain peserta didik pasif, peneliti juga menemukan adanya siswa yang kesulitan dalam menyimpulkan materi yang didapatkan dari argumen-argumen yang telah disampaikan temannya. Dengan demikian, solusi terbaik dalam mengatasi hal semacam ini yaitu dengan memberikan arahan dan pendekatan secara personal pada peserta didik yang pasif dan juga peserta didik yang kesulitan dalam menyimpulkan materi pembelajaran IPS.

3. Analisis Keberhasilan *Inquiry Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs N 4 Rembang

Metode pembelajaran dikatakan berhasil apabila mampu membangun keterampilan peserta didik dalam berbagai ilmu pengetahuan, salah satunya yaitu keterampilan dalam berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan mengelola pola pikir peserta didik dalam memunculkan ide-ide atau pemikiran baru terkait permasalahan kehidupan. Dalam kemampuan ini, peserta didik akan terlatih bagaimana menyeleksi berbagai argumen, sehingga dapat membedakan pendapat yang relevan dan tidak relevan, serta pendapat yang benar dan tidak benar.³⁵ Beberapa kriteria peserta didik yang telah mencapai kemampuan berpikir kritis, antara lain: interpretasi (memahami berbagai macam fenomena yang terjadi), analisis (mengidentifikasi hubungan inferensial), evaluasi (menaksir kredibilitas pertanyaan), inference (mampu mempresentasikan penalaran dalam bentuk argumen yang kuat), dan regulasi diri (mampu mengatur diri secara sadar berbagai kegiatan kognitif terutama dengan menerapkan kecakapan dalam analisis dan evaluasi untuk penelitian inferensial sendiri).³⁶ Untuk mencapai kriteria tersebut pasti seorang pendidik harus mampu menelusuri bentuk dan metode pembelajaran manakah yang sesuai dan bisa diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) terutama pada pembelajaran IPS. Pelajaran IPS yang berisi tentang keterkaitan dengan gejala-gejala sosial sehingga sesuai jika diterapkan model *Inquiry Learning* dalam pembelajaran.

Pembelajaran dengan model *Inquiry Learning* dianggap mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis karena menuntut keterlibatan aktif peserta didik untuk menyelidiki dan mencari sendiri melalui proses berpikir kritis sesuai hasil observasi aktivitas peserta didik. Penggunaan model *inquiry* dalam pembelajaran IPS besar manfaatnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran,

³⁵ Maryam, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*, (Vol 15 No 3 2020), 50.

³⁶ Helmizan, *Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Inkuiri*, 2013, 23.

karena dengan penggunaan model ini dalam proses pembelajaran dapat mendorong peserta didik untuk berpikir dan bekerja sama atas inisiatifnya sendiri, bersifat objektif, jujur dan terbuka, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sendiri dan dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individunya.³⁷Besarnya manfaat yang didapatkan dalam penggunaan model *Inquiry Learning* dalam pembelajaran IPS sehingga proses untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis juga akan berjalan dengan baik dan optimal sesuai dengan harapan pendidik.

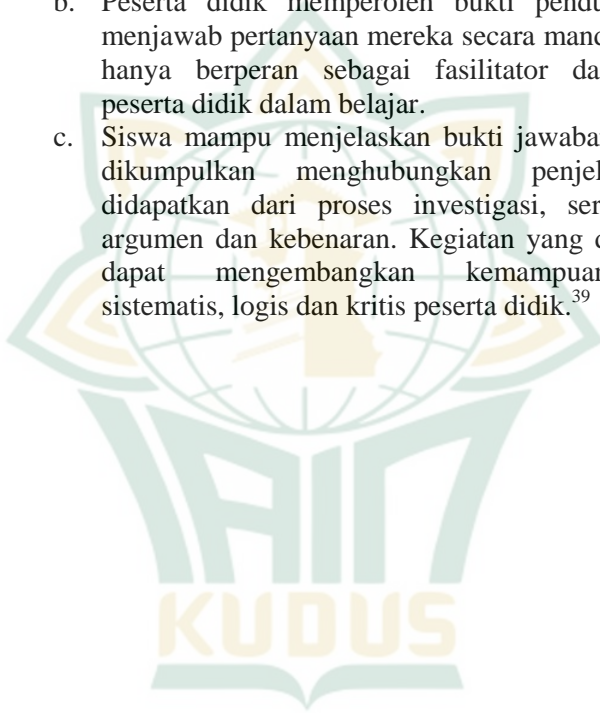
Berdasarkan hasil penggunaan metode *Inquiry Learning*, peneliti menemukan bahwa ketuntasan belajar peserta didik kelas VIII di MTs N 4 Rembang sebagian besar baik. Hal tersebut dibuktikan dengan perubahan positif yang ada dalam perilaku peserta didik saat mengikuti pembelajaran IPS. Perubahan positif yang terjadi yakni siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, banyaknya peserta didik yang berani mengemukakan pendapatnya dan lebih bisa berpikir kritis, cepat memahami setiap materi yang dipelajari, serta suasana belajar yang nyaman dan kondusif saat pembelajaran berlangsung. Dengan adanya beberapa perubahan tersebut, kemampuan-kemampuan peserta didik akan semakin meningkat terutama keterampilan dalam berpikir kritis. Walaupun peningkatan yang terjadi belum mencakup sepenuhnya, namun diharapkan penerapan metode *Inquiry Learning* ini mampu menjadi salah satu pertimbangan pendidik lainnya dalam menggunakan pendekatan pembelajaran inovatif sebagai upaya peningkatan keterampilan siswa dalam berpikir kritis.

Pernyataan peneliti di atas diperkuat oleh Cindy Oktaviani Pratiwi yang mengatakan bahwa penerapan model *Inquiry Learning* pada peserta didik kelas V di SDN Parakanmuncang 1 Kecamatan Cimanggung dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir dan mencari atau menemukan berbagai informasi secara mandiri karena

³⁷ Heru Kusmaryono, *Inquiry Learning untuk Mengetahui Respon Belajar pada Materi Konsep dan Pengelolaan Operasi*, (Pendidikan Ekonomi : Dinamika Pendidikan Vol 8 Desember 2013), 133.

mereka terlibat langsung saat proses belajar.³⁸ Selain itu, Menurut Gunardi keberhasilan penggunaan model tersebut dapat dicapai, apabila adanya keterlibatan dengan baik dua komponen pembelajaran yakni siswa dan guru, sebagai berikut:

- a. peserta didik dapat membuat pertanyaan mereka sendiri, dan berperan aktif dalam pembelajaran tidak hanya menerima pembelajaran yang telah dirancang guru.
- b. Peserta didik memperoleh bukti pendukung untuk menjawab pertanyaan mereka secara mandiri, pendidik hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator peserta didik dalam belajar.
- c. Siswa mampu menjelaskan bukti jawaban yang telah dikumpulkan menghubungkan penjelasan yang didapatkan dari proses investigasi, serta membuat argumen dan kebenaran. Kegiatan yang dilakukan ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, logis dan kritis peserta didik.³⁹



³⁸Cindi Oktaviani Pratiwi, "Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa " Jurnal Pena Ilmiah Vol 2 No 1 (2017).

³⁹Gunardi, "*Inquiry Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa ", Jurnal uns.ac.id/shes 14/11/2020.